
Received: 09 -03- 2026 | **Accepted:** 05-04-2026 **Published:** 20-06-2026**EVALUASI EFEKTIFITAS KEBIJAKAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI LEMBAGA MTS YPPA CIPULUS****Muhammad fauzan¹, Jia Nurfaejriyani Imsaqi², Moh Sugandi³**^{1,2})Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al- Badar ³)³)Dosen prodi manajemen pendidikan islam STAI Al- BadarEmail Korseponden: muhamadfa321@gmail.com jianfajriyani434@gmail.com
sugandi@albadar.ac.id**Abstrak**

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pembiayaan operasional pendidikan serta meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana BOS dituntut untuk dilakukan secara efektif, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan pemerintah. Namun, pada praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS, baik dari aspek administrasi, pelaporan, maupun koordinasi antar pihak yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs YPPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan bendahara BOS, guru, serta pihak terkait dalam pengelolaan dana BOS. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS secara administratif telah berjalan sesuai petunjuk teknis pemerintah, namun implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, terutama pada aspek keterlambatan pencairan dana, kendala teknis pelaporan berbasis digital, minimnya evaluasi program, rendahnya partisipasi stakeholder dalam penyusunan anggaran sekolah, kurang optimalnya transparansi, serta lemahnya koordinasi antar pihak terkait. Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia juga memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS sehingga pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Evaluasi, efektivitas, dan Bos***Abstract**

School Operational Assistance (BOS) funds are one of the government programs aimed at supporting educational operational financing and improving the quality of educational services in schools. In its implementation, BOS fund management is required to be carried out effectively, transparently, accountably, and in accordance with the technical guidelines established by the government. However, in practice, there are still various obstacles that affect the effectiveness of BOS fund management, both in terms of administration, reporting, and coordination among the parties involved. This study aims to evaluate the effectiveness of School

Operational Assistance (BOS) fund management at MTs YPPA. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation involving the BOS treasurer, teachers, and related parties involved in BOS fund management. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that administratively, BOS fund management has been implemented in accordance with government technical guidelines. However, its implementation still faces various obstacles, particularly in terms of delays in fund disbursement, technical constraints in digital-based reporting, lack of program evaluation, low stakeholder participation in school budget preparation, suboptimal transparency, and weak coordination among related parties. In addition, the limited competence of human resources also affects the effectiveness of BOS fund management, resulting in the program not being implemented optimally in supporting the improvement of education quality.

Keywords: *Evaluation, effectiveness, and BOS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena kualitas pendidikan yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan sumber daya manusia dalam persaingan global. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan sektor pendidikan. Di Indonesia, salah satu bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang kini dikenal sebagai Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Pengelolaan dana ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan mengacu pada regulasi yang ditetapkan dalam Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022. Dalam implementasinya, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menjadi instrumen penting yang berfungsi sebagai pedoman strategis dalam perencanaan dan pengalokasian dana agar sesuai dengan kebutuhan sekolah (Azizah, 2023).

Meskipun program BOSP telah berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana. Salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah keterlambatan penyaluran dana, yang dapat menghambat operasional lembaga pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara tepat waktu dan tepat sasaran dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS pada umumnya telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang mengacu pada petunjuk teknis yang berlaku. Namun pada hasilnya penelitian tersebut tidak mencerminkan kondisi di lembaga sekolah Mts YPPA. Dengan temuan awal, lembaga tersebut masih mengalami kesalahan dalam pengelolaan dana bos, seperti keterlambatan pencairan dana, kendala jaringan internet dalam proses pelaporan, tidak adanya evaluasi terhadap kendala yang terjadi, serta terbatasnya partisipasi stakeholder dalam penyusunan anggaran (Pawaka, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pengelolaan Dana BOS dari aspek administratif, tetapi juga menyoroti secara mendalam mengenai keterlambatan pencairan dana, serta minimnya evaluasi dan partisipasi dalam pengelolaan dana BOS, khususnya pada lembaga pendidikan swasta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan komprehensif mengenai evaluasi pengelolaan Dana BOS.

Dengan demikian maka penelitian mengenai evaluasi pengelolaan Dana BOS di MTs YPPA menjadi penting untuk dilakukan. Tanpa adanya evaluasi yang baik, permasalahan dalam pengelolaan dana BOS akan terulang kembali sehingga akan menimbulkan dampak yang sama bahkan lebih parah. Oleh karena itu, Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi secara mendalam berbagai kendala yang terjadi serta memberikan rekomendasi perbaikan, agar pengelolaan Dana BOS dapat berjalan lebih optimal, tepat sasaran, dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam fenomena pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengelolaan dana BOS di MTs YPPA, khususnya terkait keterlambatan pencairan dana, kendala pelaporan, minimnya evaluasi, serta rendahnya partisipasi stakeholder dalam penyusunan anggaran sekolah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai permasalahan dan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan dana BOS sesuai dengan realitas di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs YPPA Cipulus Purwakarta sebagai objek utama penelitian. Subjek penelitian meliputi bendahara BOS, guru, serta pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dana BOS. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan dana BOS di sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan terkait kendala dan praktik pengelolaan dana. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan keuangan, RKAS, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs YPPA Cipulus Purwakarta telah dilaksanakan dengan mengacu pada petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjelaskan bahwa penyusunan RKAS dan penggunaan anggaran selalu mengacu pada petunjuk teknis terbaru agar tidak terjadi kesalahan administrasi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif pengelolaan dana telah berjalan sesuai prosedur yang berlaku. Namun demikian,

kesesuaian administratif tersebut belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kepatuhan terhadap regulasi belum tentu menjamin keberhasilan implementasi kebijakan secara substantif (Azizah, 2023).

Dalam aspek pencairan dana, penelitian ini menemukan adanya keterlambatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pencairan dana BOS sering mengalami keterlambatan sehingga beberapa kegiatan sekolah harus menunggu pelaksanaan pencairan atau sementara waktu menggunakan dana cadangan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah. Keterlambatan tersebut berdampak langsung terhadap kelangsungan program pendidikan dan operasional sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem distribusi dana masih belum optimal. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa ketepatan waktu pencairan dana merupakan faktor penting dalam efektivitas kebijakan pendidikan (Dr. Arwildayanto et al., 2017).

Selain itu, kendala teknis dalam pelaporan dana BOS menjadi salah satu temuan utama. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa proses pelaporan online sering mengalami kendala akibat jaringan internet yang tidak stabil, terutama saat mendekati batas waktu pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem digital belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur yang memadai. Ketidaksiapan ini menyebabkan proses administrasi menjadi kurang efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi (Sari1 et al., 2025).

Penelitian ini juga menemukan bahwa mekanisme evaluasi terhadap pengelolaan dana BOS belum dilakukan secara optimal. Informan mengungkapkan bahwa evaluasi umumnya hanya dilakukan secara umum pada akhir tahun dan belum terdapat evaluasi khusus yang membahas kendala pengelolaan secara detail. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi belum menjadi bagian integral dari proses manajemen keuangan sekolah. Padahal, evaluasi yang sistematis sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana. Hal ini didukung oleh teori manajemen yang menempatkan evaluasi sebagai fungsi utama dalam pengendalian organisasi (Khusaini, 2018).

Dalam hal partisipasi stakeholder, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pihak sekolah masih terbatas. Salah satu informan menyatakan bahwa tidak semua guru dilibatkan dalam penyusunan RKAS dan umumnya hanya melibatkan tim tertentu. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek transparansi dan akuntabilitas. Padahal, partisipasi stakeholder sangat penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang inklusif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dapat meningkatkan kualitas perencanaan anggaran (Lina, 2015).

Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan dana BOS. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa belum seluruh pengelola dana memahami aspek teknis pengelolaan secara menyeluruh karena pelatihan yang diberikan masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan. Kompetensi yang rendah dapat berdampak pada kesalahan administrasi dan kurang optimalnya pengelolaan dana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan (Kebrin Patriot et.al., 2023).

Faktor kebijakan pemerintah juga turut mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS. Informan menyatakan bahwa perubahan aturan sering terjadi sehingga pihak sekolah perlu terus menyesuaikan dengan sistem yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika kebijakan dapat menjadi tantangan dalam implementasi di tingkat sekolah. Adaptasi yang cepat diperlukan agar pengelolaan tetap berjalan sesuai ketentuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa fleksibilitas kebijakan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi (Aiman Faiz, Muhamad Parhan, 2022).

Penelitian ini juga menemukan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana BOS masih perlu ditingkatkan. Informan menyebutkan bahwa laporan memang telah dibuat, namun belum seluruh pihak memahami isi laporan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi belum sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi belum sepenuhnya diiringi dengan keterbukaan informasi yang mudah dipahami. Transparansi yang efektif harus mampu menjangkau seluruh stakeholder.

Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana pendidikan, juga menjadi simbol keterbukaan, kejujuran, dari pihak lembaga, dan dapat di pertanggung jawabkan kepada masyarakat, dan pihak-pihak yang berkepentingan (M Jarkasih, Gina Awaliyah, 2025).

Dalam aspek efisiensi, penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dinilai telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa program yang belum terlaksana secara optimal. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan bahwa terdapat kegiatan yang telah direncanakan, namun tidak dapat direalisasikan karena keterbatasan waktu dan dana. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi program yang telah disusun. Efisiensi dalam pengelolaan dana tidak hanya berkaitan dengan penggunaan anggaran, tetapi juga mencerminkan tingkat kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan di lapangan. Dalam hal ini, perencanaan memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman dalam merinci tujuan, cakupan kegiatan, pihak-pihak yang terlibat, serta sumber daya yang diperlukan. Selain itu, perencanaan juga berfungsi untuk menetapkan langkah-langkah dan metode kerja yang paling efisien. Dengan demikian, perencanaan menjadi dasar utama dalam pengelolaan sumber daya pendidikan secara optimal (Sugandi et al., 2026).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar pihak dalam pengelolaan dana BOS masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan, koordinasi dalam pengelolaan dana BOS sebenarnya telah dilakukan namun pelaksanaannya belum terjadwalkan secara rutin. Hal ini menyebabkan komunikasi tidak berjalan secara optimal. Koordinasi yang baik sangat penting dalam memastikan kelancaran pengelolaan dana. Tanpa koordinasi yang efektif, potensi kesalahan dan miskomunikasi akan meningkat.

Selain itu, monitoring terhadap penggunaan dana BOS juga belum dilakukan secara intensif. Berdasarkan keterangan informan, pengawasan terhadap penggunaan umumnya dilakukan ketika terdapat pemeriksaan dari pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan internal belum berjalan optimal. Monitoring yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan penggunaan dana sesuai

dengan rencana. Hal ini sejalan dengan konsep pengendalian dalam manajemen keuangan (Ainiyah et al., 2025).

Dari sisi dampak, pengelolaan dana BOS telah memberikan kontribusi terhadap kelangsungan operasional sekolah. Informasi yang diperoleh dari informan menunjukkan bahwa dana BOS sangat membantu dalam memenuhi dasar sekolah seperti pembelian alat tulis, pengembangan bakat (ekstrakurikuler) dan pembayaran honor. Hal ini menunjukkan bahwa program BOS memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan. Namun demikian, dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di MTs YPPA telah berjalan cukup baik, namun masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan seperti keterlambatan pencairan, kendala teknis, minimnya evaluasi, dan rendahnya partisipasi stakeholder menjadi faktor penghambat utama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS telah berjalan, namun masih memerlukan berbagai perbaikan pada pelaksanaannya di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum optimal (I Made Ardita, Basilius Redan Werang, 2025)

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan pentingnya perbaikan sistem pengelolaan dana BOS secara menyeluruh. Upaya yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kapasitas SDM, penguatan sistem evaluasi, peningkatan transparansi, serta optimalisasi peran stakeholder. Informan juga menyarankan perlunya pelatihan dan informasi rutin agar pengelolaan dana dapat berjalan dengan baik. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS dalam mendukung mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs YPPA secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dan regulasi pemerintah yang berlaku. Penyusunan RKAS, penggunaan anggaran, serta pelaporan dana telah mengacu pada prosedur administratif yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, pelaksanaan pengelolaan

dana BOS masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas program pendidikan di sekolah. Keterlambatan pencairan dana menjadi salah satu permasalahan utama yang berdampak pada terganggunya operasional sekolah dan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Selain itu, kendala teknis dalam pelaporan berbasis digital juga menyebabkan proses administrasi menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan administratif belum sepenuhnya diikuti dengan efektivitas implementasi kebijakan secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek evaluasi, transparansi, dan partisipasi stakeholder dalam pengelolaan dana BOS masih belum berjalan secara maksimal. Evaluasi pengelolaan dana cenderung dilakukan secara umum dan belum menyentuh secara detail berbagai kendala yang terjadi selama proses pengelolaan. Partisipasi guru dan stakeholder lainnya dalam penyusunan RKAS juga masih terbatas sehingga prinsip transparansi dan akuntabilitas belum terlaksana secara optimal. Di samping itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami sistem pengelolaan dana BOS menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis menyebabkan masih ditemukan kesalahan administratif dan kurang optimalnya pelaksanaan program. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM dan penguatan koordinasi antar pihak menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pengelolaan dana BOS yang lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dana BOS memiliki kontribusi besar dalam mendukung keberlangsungan operasional pendidikan di MTs YPPA, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar sekolah dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Namun demikian, masih diperlukan berbagai upaya perbaikan agar pengelolaan dana BOS dapat berjalan lebih optimal, transparan, dan tepat sasaran. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan sistem evaluasi dan monitoring, penguatan transparansi informasi, optimalisasi koordinasi antar stakeholder, serta peningkatan kompetensi pengelola dana melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah dan pihak sekolah perlu membangun sistem pengawasan internal yang lebih terstruktur guna meminimalkan potensi kesalahan dan keterlambatan dalam pengelolaan dana. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan, pengelolaan dana

BOS diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas layanan sekolah secara menyeluruh.

REFERENSI

- Aiman Faiz, Muhamad Parhan, R. A. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Ainiyah, N., Shofiah, N., Jaelani, R. S., Widiyanah, I., & Sholeh, M. (2025). Optimalisasi Sumber Dana dan Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs PUI Tenajar Lor Indramayu. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 2129–2146. <https://doi.org/10.60036/jbm.732>
- Azizah, L. L. (2023). No Title EVALUASI KEBIJAKAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) MELALUI TEORI WILLIAM DUNN (STUDI KASUS PADA SDN LIDAH KULON I/464 SURABAYA). *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 14(2).
- Dr. Arwildayanto, M. P., Dr.NinaLamatenggo, SE, M. P., & WarniTuneSumar, S.Pd., M. P. (2017). *MANAJEMEN KEUANGANDAN PEMBLAYAAN PENDIDIKAN* (Rianto (ed.); UjangKuswa). Subarn.
- I Made Ardita, Basilius Redan Werang, I. P. W. A. (2025). Evaluasi Program Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Of Education Action Researc*, 9(1), 164–172.
- Kebrin Patriot, Rezki Parsinovandi, M. Oktaviannur, Hendri Dunan, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengukuran Kinerja Independen, dan Prosedur Peninjauan terhadap Kualitas Laporan Pelaksanaan Pemerintah Daerah di Kabupaten Lampung Tengah. *Administration*, 1(2).
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan Daerah* (T. U. Prees (ed.); Tim UB pre). Tim UB press.
- Lina. (2015). Partisipasi Penyusunan Anggaran, Psychological Capital, dan Kinerja Manajerial. *Manajemen Teknologi*, 14(3).
- M Jarkasih, Gina Awalayah, M. S. (2025). PRAKTIK TRANSPARANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN DI MI AL IZUDINIYAH CIPULUS PURWAKARTA. *Pendiidkan Dasar Islam*, 3(4).
- Pawaka, L. (2025). No Title EVALUASI PENGGUNAAN DANA BOS

BERDASARKAN RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) DI SMP NEGERI 6 PEKANBARU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2548–6950.

Sari¹, L. E., Setiawan², A., & R. Rhoedy Setiawan³. (2025). Transformasi Digital Pendidikan Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Di SD 2 Mlati Kidul. *Teknik Informatika*, 5(1). <https://doi.org/10.58794/jekin.v5i1.1294>

Sugandi, M., Ropiq, Z., & Astuti, A. D. (2026). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MTS MIFTAHUL ‘ULUM CIJAMBE PURWAKARTA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 112–130.